

**PARADIGMA AL-QUR'AN KUNTOWIJOYO
(Sebuah Kajian Metodologis)**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

Dzikriyah

NIM. 98532729

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs.H. Mahfudz Masduki, MA
Ahmad Rafiq, S.Ag., MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 28 Agustus 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

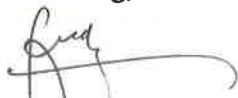
Nama Mahasiswa : DZIKRIYAH
NIM : 9853 2729
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo
(Sebuah Kajian Metodologis)

Maka, kami selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing,



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 150293632



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1464/2006

Skripsi dengan judul: Paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo
(Sebuah Kajian Metodologis)

Diajukan oleh:

1. Nama : Dzikriyah
2. NIM : 98532729
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 14 September 2006 dengan nilai: **87,5 (A-)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANGKHA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. Muhammad Yusup, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227903

Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, MA
NIP 150 293632

Penguji I


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

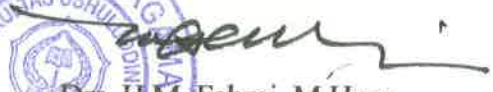
Penguji II


M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150291986

Yogyakarta, 14 September 2006



DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO :

Harap

Jadilah cahaya
Yang dengannya serpihan cermin hati
kembali menyatu

Jadilah gelombang
Yang mengantar sang jiwa mencuri cawan anggur
milik dewa dan bidadari
agar dapat bersulang dan mabuk bersama

Jadilah cinta
Yang dengannya sang duka lara
menemukan keindahannya

Jadilah ruh
Yang selalu yakin bahwa dia berasal dan kembali
hanya dari dan kepada-Nya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan untuk:

Nahwa Rousyan Khudi & Nabtaghia Nobel Khudi

Skripsi ini bukan apa-apa, karena ada yang jauh lebih tak ternilai. Adalah cinta Bunda untuk kalian, putri-putri cantikku. Berlakulah seperti nama-nama kalian dan buatlah persembahan untuk orang-orang yang layak kalian bela. Bunda tak kan pernah berhenti mencintai dan mendoakan.

Burhanudin

Penjaga jiwaku. Skripsi ini juga bukan apa-apa, karena ketulusanku adalah sebesar jiwa ragamu. Mungkin ini naif, tapi aku senang meminjam bahasanya Dan Brown, sebuah kata sandi
"Aku mencintaimu, tanpa lilin"

Nafi'ah

Ibuku tersayang. Mungkin hanya engkau yang layak menerima persembahanku. Karena engkau adalah satu-satunya alasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena engkau sangat ingin aku, anakmu satu-satunya, diwisuda. Teriring doa untuk almarhum bapak, semoga Allah menempatkanmu dalam syurga-Nya, amin.

Kampus UIN

Skripsi ini mungkin akan tersimpan di perpustakaanmu, semoga memberi inspirasi bagi yang membacanya. Meski aku tidak yakin akan ada yang membacanya.

Sahabat-sahabat & saudara-saudara

Atas dukungan kalian, akhirnya aku sampai di sidang munaqasyah. Terimakasih banyak atas ledekan-ledekan yang selama ini terlontar dari kalian yang sering hanya kutanggapi dengan senyum tipis, atau kadang-kadang kembali meledek "Aku lebih sukses dibanding kalian, sudah kumiliki dua gadis manis yang selalu membuat kalian terpikat"

ABSTRAK

Memandang al-Qur'an sebagai paradigma atau cara berpikir merupakan gagasan utama Kuntowijoyo untuk melakukan pembangunan teori-teori sosial berdasarkan al-Qur'an. Kuntowijoyo mengandaikan pembaca al-Qur'an mampu melihat dan memahami realitas sebagaimana al-Qur'an memahaminya. Deskripsi yang utuh dan komprehensif tentang gagasan Paradigma al-Qur'an ini dan analisis terhadap usaha Kuntowijoyo untuk mengaplikasikannya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dipandang oleh peneliti memiliki bobot ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan kajian al-Qur'an di Indonesia khususnya dan dunia Islam pada umumnya. Berdasarkan signifikansi di atas, peneliti merumuskan problem akademik penelitian ini ke dalam dua pertanyaan, yaitu: 1) Bagaimana Kuntowijoyo merumuskan al-Qur'an sebagai paradigma? dan 2) Bagaimana metodologi pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo dan aplikasinya terhadap ayat-ayat al-Qur'an?

Sebagai sebuah penelitian kepustakaan, penelitian ini menjadikan tiga buku Kuntowijoyo sebagai sumber primer, yaitu *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (1991), *Muslim Tanpa Masjid* (2000) dan *Identitas Politik Umat Islam* (1997). Buku *Paradigma Islam* dipilih karena memuat gagasan utama Kuntowijoyo tentang Paradigma Al-Qur'an, buku *Muslim Tanpa Masjid* menjelaskan metode Strukturalisme Transendental, sedangkan *Identitas Politik Umat Islam* menyediakan banyak data bagaimana Kuntowijoyo mengaplikasikan metode pemahamannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory* dan *content analysis*. Penelitian ini memanfaatkan tiga tema besar yang disimpulkan Kuntowijoyo dari Q.S. Ali 'Imran: 110, yaitu humanisasi untuk *amr ma'ruf*, liberasi untuk *nahi munkar*, dan transendensi untuk *tu'minuna billah* sebagai kerangka baca terhadap penerapan metode pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo.

Analisis terhadap ayat-ayat humanisasi, liberasi dan transendensi menunjukkan bahwa paradigma al-Qur'an yang digagas oleh Kuntowijoyo bermuara pada **profetisme**, yaitu sebuah pandangan dunia yang menjadikan ilmu sebagai pelayan bagi rakyat, ilmu yang memihak kepada mereka yang lemah dan dilemahkan, baik secara natural maupun struktural. Ilmu inilah yang oleh Kuntowijoyo disebut sebagai Ilmu Sosial Profetik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa enam prinsip pemahaman, pendekatan sintetik dan analitik, metode Strukturalisme Transendental, dan perluasan enam kesadaran merupakan unsur-unsur metodologis yang tak terpisahkan dalam konsep Paradigma al-Qur'an. Keseluruhan bangunan pemikiran Kuntowijoyo tentang Paradigma al-Qur'an ini akan memperkaya wawasan epistemologis dalam studi al-Qur'an sekaligus menjadi model praktis bagaimana ajaran sosial Islam diterapkan –meminjam istilah Kuntowijoyo—di sini dan saat ini.

SEPENGGAL KALIMATKU

Subhānallah, subhānallah, subhānallah. Alḥamdulillāh, alḥamdulillāh, alḥamdulillāh. Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar.

Betapa ini sangat melelahkan, dan hampir aku tidak yakin bahwa skripsi ini akan selesai. Mungkin semua orang beranggapan bahwa dalam di balik selesainya skripsi ini adalah Burhan. Pasti ada benarnya. Hampir seluruh dosen di Fakultas Ushuluddin mengenal dia. Burhan sebagai mahasiswa yang cukup cerdas, atau Burhan yang keponakannya Prof. Mukti Ali, atau Burhan mahasiswa IIS yang baru pulang dari Canada, rekreasi di perpustakaan McGill University. Tapi apa pun itu, Burhan adalah suamiku. Untuk anggapan orang-orang, Burhan selalu membesarkan hatiku dengan kalimatnya, "Apa pun anggapan orang, itu tidak akan mengurangi penghormatanku padamu, Bunga." (Bunga adalah panggilan manisnya untukku).

Selesainya skripsi ini adalah sebuah pilihan yang aku putuskan dalam kondisi yang mengharu-biru, semangat yang tidak stabil, dan "paradigma" yang berbeda dengan waktu aku masih semester-semester awal kuliah. Sekarang ini prioritasku adalah kedua putraku yang masih balita. Tapi sungguh, aku tidak mampu mengecewakan banyak perasaan, termasuk perasaan ibuku. Ya, lagi-lagi aku selalu menyukai setiap kalimat suamiku, "Sungguh! Bunga adalah perempuan terbaik untuk kami, Mas Han dan anak-anak. Menjadi sarjana atau tidak, itu pun tidak akan mengurangi penghormatanku padamu. Tapi setidaknya, harapan ibu adalah doa yang tak seharusnya kita abaikan."

Sungguh, kalimat-kalimat itulah yang kemudian merentangkan semangatku untuk terus berupaya melampaui berbagai persoalan rumit. Aku sangat berterimakasih untuk **Burhan**, suamiku, penjaga jiwaku. Terimakasih telah bersedia bersamaku, merenang samudera, menemukan syurga kita.

Dalam kesempatan ini pula, ucapan terimakasih yang sedalamnya kuhaturkan kepada:

1. **Drs. H. Fahmi Muqaddas, M.Hum.** (Dekan Fakultas Ushuluddin) beserta para Pembantu Dekan.
2. **Drs. H. Fauzan Naif, M.A.** dan **Indal Abror, M.Ag.** (Ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis yang lama).
3. **Drs. Mohamad Yusup, M. Ag.** dan **M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.** (Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis yang sekarang).
4. **Drs. H. Kusmin Busyairi** (*almarhum, semoga Allah membalas seluruh budi baiknya dengan keagungan Rahmat-Nya, amin*) selaku penasehat akademik.
5. **Inayah Rahmadiyah, M.Hum.** (selaku penasehat akademik)
6. **Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.** (Pembimbing I). Terimakasih obrolan singkatnya sore itu, terimakasih doanya untukku.
7. **Ahmad Rafiq, M.A.** (Pembimbing II). Terimakasih atas waktu luangnya selama masa bimbingan yang sungguh merupakan kondisi sulit bagiku. Tapi kemudian aku menjadi optimis, karena aku tahu Bapak adalah seorang dosen yang selalu mempertimbangkan tanggung jawab moral kepada seluruh mahasiswa. Terimakasih saran dan nasehatnya yang kemudian membuatku yakin untuk menghadapi munaqasah.

Selain itu, ucapan terima kasih juga kuhaturkan kepada seluruh teman-teman Tafsir Hadis Angkatan 1998 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas informasi dan diskusi yang senantiasa hangat. Kepada Staf Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese Ignatius Yogyakarta, dan tak lupa kepada Staf Tata Usaha Fakultas Usuluddin yang telah dengan sabar melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan kemahasiswaan.

Aku tidak mungkin melupakan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman di FORSTUDIA, atas canda, debat, diskusi, rujukan, ledekan, plesetan dan kehangatan persahabatan yang tidak akan hilang. Terimakasih yang setulusnya juga kuhaturkan Kepada Keluarga Besar Bani Abu Ali yang tak pernah surut memberi motivasi dan semangat untuk terus menekuni dunia akademik. Teristimewa, untuk **Nahwa Rousyan Khudi & Nabtaghia Nobel Khudi**, Putri-putri cantikku, terimakasih atas senyum kalian yang selalu saja menenangkan. Juga untuk Ibuku tersayang, **Nafi'ah**, terimakasih atas cintamu untukku yang tak berbanding. Entah aku bisa mencintaimu sebesar cintamu padaku atau tidak, namun aku akan mencobanya.

Akhirnya, aku berharap semoga proses yang mengharu-biru ini bermanfaat bagi mereka yang percaya bahwa kebenaran final hanya ada di tangan Tuhan. *Amin.*

Yogyakarta, 31 Agustus 2006

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

Ta' marbutah di Akhir Kata Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة علة	ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

Vokal Pendek

— فعل	fathah	ditulis	A
— ذكر	kasrah	ditulis	fa'ala
— يذهب	dammah	ditulis	i
		ditulis	'zukira
		ditulis	u
			yazhabu

Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
		ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>ū</i>
			<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
		ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

Kata Sandang Alif + Lam

Eila diikuti huruf *Qamṭuriyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
SEPENGGAL KALIMATKU	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KUNTOWIJOYO DAN KONSEPSI PARADIGMA AL-QUR'AN

A. Biografi dan Latarbelakang Intelektual	18
B. Corak Pemikiran	23
C. Karya-karya Intelektual	28
D. Konsepsi Paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo	36
1. Pengertian Paradigma	37
2. Ruang Lingkup Paradigma al-Qur'an	40
3. Bangunan Paradigma al-Qur'an	43

a. Al-Qur'an Sebagai Bangunan Ide yang Transenden dan Otonom	44
b. Al-Qur'an Sebagai Struktur yang Holistik	45
c. Pendekatan Aktif terhadap al-Qur'an	47
4. Teori Sosial Islam Menurut Kuntowijoyo	50

BAB III METODOLOGI DAN APLIKASI METODE PEMAHAMAN

AL-QUR'AN KUNTOWIJOYO

A. Prinsip-prinsip Pemahaman al-Qur'an	58
B. Pendekatan terhadap al-Qur'an	65
C. Metode Strukturalisme Transendental	72
1. Pengertian Struktur	73
2. Ciri-ciri Struktur	73
3. Pengertian Transendental	78
4. Strukturalisme Transendental	81
D. Aplikasi Metode Pemahaman al-Qur'an	86
1. Pemahaman terhadap Q.S. Al-Imrān [3]: 110	86
2. Ayat-ayat Humanisasi	91
3. Ayat-ayat Liberasi	98
4. Ayat-ayat Transendensi	112

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN DAFTAR AYAT	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan	Keterangan	Halaman
Bagan I	Hubungan al-Quran dengan Tiga Elemen Epistemologi	50
Bagan II	Unsur-unsur Paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo	57
Bagan III	Enam Prinsip Interpretasi	65
Bagan IV	Metode Pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo	120

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel I	Perbedaan antara Pendekatan Sintetik dan Analitik	72
Tabel II	Tema Ayat untuk Kerangka Analisis	90
Tabel III	Perbedaan antara Ideologi dan Ilmu	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat pada tahapan sejarah tertentu memiliki sistem pembentukan aturan sendiri-sendiri yang menata cara bernalar dalam ilmu pengetahuan.¹ Dalam konteks ilmu sosial, Thomas Kuhn menyebut konsep ini sebagai *paradigm* dengan pengertian bahwa realitas sosial itu dibentuk oleh pola pikir (*mode of thought*) dan pola kajian ilmiah (*mode of inquiry*) tertentu, yang selanjutnya akan menghasilkan pola memperoleh pengetahuan (*mode of knowing*) tertentu pula.²

Jika pola konseptual ini diterapkan dalam studi al-Qur'an, maka niscaya untuk melakukan pemahaman terhadap al-Qur'an dalam kerangka epistem yang mengitarinya. Asumsi ini mengarah pada sebuah kesimpulan bahwa segala persoalan yang muncul saat ini ---khususnya yang terkait dengan tafsir al-Qur'an dan perangkat metodologinya--- tidak sepenuhnya dapat direspon dengan epistem yang berkembang sekitar abad ke-7 M. Hal inilah yang mendorong para penafsir atau pemerhati al-Qur'an untuk selalu berupaya membuat terobosan baru dalam memahami al-Qur'an.

Terkait dengan hal ini, seorang pemikir muslim Indonesia yang lebih dikenal sebagai sejarawan dan sastrawan, yaitu Kuntowijoyo berusaha

¹ Karina Leksono, "Berakhirnya Manusia dan Kebangkrutan ilmu-ilmu" dalam *Basis* No 01-02, Th ke-51, Januari-Februari 2002, h. 23.

² Wes Sharrock dan Rupert Read, *Kuhn : Philosopher of Scientific Revolution* (Cambridge: Polity Press, 2002), hlm. 104-105

memberikan sumbangan yang cukup berarti. Dia mengajukan gagasan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai "paradigma".³ Gagasan ini muncul dalam rangka menjawab berbagai persoalan terkini dengan tetap merujuk kepada al-Qur'an, dan pada saat yang sama dapat menggunakan kerangka baca yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan saat sekarang.

Sejauh penelusuran peneliti atas karya-karya Kuntowijoyo, khususnya dalam kajian keislaman, benang merah yang menyatukan demikian banyak dimensi dan spektrum pemikirannya adalah usahanya yang tiada henti untuk menerjemahkan bahasa-bahasa agama --dalam konteks ini adalah yang diderivasi dari teks-teks agama, baik al-Qur'an maupun Sunnah --ke dalam bahasa ilmiah, khususnya dalam bidang ilmu sosial.

Salah satu tulisan Kuntowijoyo yang secara jelas menggambarkan hal ini adalah artikelnya yang berjudul "Paradigma al-Qur'an untuk Perumusan Teori" dalam buku *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Dalam artikel ini, Kuntowijoyo menguraikan gagasannya tentang keniscayaan perumusan teori sosial berdasarkan al-Qur'an. Setidaknya ada tiga ide utama yang menjadi perhatian peneliti, yaitu: *Pertama*, konsekuensi dari usaha perumusan teori sosial berdasarkan al-Qur'an, menurut Kuntowijoyo adalah bahwa al-Qur'an harus dipandang sebagai sebuah paradigma atau cara berpikir. Kuntowijoyo berkeyakinan bahwa al-Qur'an mampu memberikan landasan aksiologis sekaligus epistemologis dalam membangun ilmu pengetahuan. *Kedua*, dengan memperhatikan bahwa Islam bukan sekedar agama yang mengajarkan kesalehan

³ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 327

individual, tetapi memiliki tugas untuk melakukan perubahan sosial, Kuntowijoyo menekankan pentingnya mewujudkan “cita-cita profetik” Islam. Tampaknya dari sinilah salah satu gagasan besar Kuntowijoyo, yaitu Ilmu Sosial Profetik dimunculkan. *Ketiga*, pada dataran aplikasi Kuntowijoyo mendasarkan konsep-konsep kuncinya pada al-Qur'an, khususnya Surat Alī 'Imrān [3]: 110. Secara jelas Kuntowijoyo mengidentifikasi ayat ini sebagai dasar bagi umat Islam untuk mengemban misi profetik berupa humanisasi, emansipasi, dan transendensi.⁴

Uraian singkat di atas, terkait dengan gagasan Kuntowijoyo tentang paradigma al-Qur'an serta bagaimana dia memahami ayat-ayat al-Qur'an menarik kegelisahan akademik peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang pemikiran Kuntowijoyo tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Obyek material dari penelitian ini adalah konsep paradigma al-Qur'an menurut Kuntowijoyo. Sedangkan obyek formalnya adalah terkait dengan masalah metodologi dan aplikasi konsep paradigma al-Qur'an tersebut. Lebih jelasnya, permasalahan dirumuskan ke dalam dua hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Kuntowijoyo merumuskan al-Qur'an sebagai paradigma?
2. Bagaimana metodologi pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo dan aplikasinya terhadap ayat-ayat al-Qur'an?

⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* ..., hlm. 327-329.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini mengarah pada dua hal. *Pertama*, untuk mendeskripsikan pemikiran Kuntowijoyo tentang paradigma al-Qur'an. *Kedua*, untuk menganalisis model pemahaman Kuntowijoyo terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Dengan tercapainya tujuan di atas, diharapkan penelitian memiliki dua manfaat, yaitu: membantu para peminat studi al-Quran Indonesia kontemporer untuk lebih memahami gagasan yang disumbangkan Kuntowijoyo. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi model bagi penelitian pemikiran al-Quran di Indonesia, khususnya bagi mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadis.

Secara pragmatis, penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program sarjana strata satu bidang Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menguraikan sejumlah karya ilmiah yang membahas tentang Kuntowijoyo, khususnya yang terkait dengan kajian tentang Paradigma al-Qur'an. Penekanan akan diberikan, baik pada aspek metodologi maupun isi dari tulisan-tulisan tersebut sejauh bermanfaat bagi penelitian ini.

Ada tiga catatan tentang Kuntowijoyo yang peneliti manfaatkan dari tulisan Dawam Rahardjo.⁵ *Pertama*, Dawam mengamati bahwa Kuntowijoyo

⁵ Dawam Rahardjo, "Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat" pengantar buku *Paradigma Islam...* hlm. 17

banyak meminjam metodologi Barat dalam rangka pengkayaan analisis dan perbendaharaan pemikiran tentang studi keislaman. Dawam juga memuji Kuntowijoyo sebagai sejarawan yang istimewa, karena sebagai sejarawan ia banyak meminjam teori-teori dari ilmu-ilmu sosial. Catatan ini bermanfaat untuk memahami bagaimana Kuntowijoyo berupaya melakukan sintesis berbagai teori sebagai bagian dari pembangunan teori berdasarkan al-Qur'an.⁶ *Kedua*, sebagai seorang cendekiawan Muslim Kuntowijoyo berusaha memahami al-Qur'an dengan langsung masuk dalam dunia al-Qur'an, tanpa mengacu pada metode maupun literatur tafsir-formal. Dalam hal ini, Kuntowijoyo berusaha mengungkap makna-makna dalam al-Qur'an dengan memakai kerangka ilmu. Menurut Dawam, kerangka yang dipakai Kuntowijoyo untuk memahami Q.S. Ali 'Imrān [3]: 110, sebagai konsep humanisasi, liberasi dan transendensi adalah konsep dan teori dalam ilmu-ilmu sosial.⁷ Point ini akan peneliti jadikan sebagai kerangka baca terhadap model dan pola pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo. *Ketiga*, Dawam juga menyoroti gagasan Ilmu Sosial Profetik (ISP) Kuntowijoyo. Menurutnya, gagasan ini merupakan hasil interaksi Kuntowijoyo dengan gagasan Muslim Abdurrahman tentang Teologi Pembebasan yang merupakan inti dari apa yang dikemukakannya sebagai Teologi Transformatif.⁸ Dawam mengamati bahwa Kuntowijoyo cukup kritis terhadap kondisi ilmu-ilmu sosial yang cenderung diam di tempat. Kuntowijoyo dinilai tidak puas jika ilmu-ilmu sosial akademis maupun ilmu sosial kritis hanya berfungsi sebatas memberi penjelasan terhadap gejala-gejala sosial. Dia menginginkan ilmu sosial yang di samping menjelaskan juga

⁶ *Ibid.*, hlm. 17

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, hlm 18

harus dapat memberi petunjuk ke arah transformasi. Pada titik inilah peneliti melihat bahwa posisi pemikiran genial Kuntowijoyo tentang ISP yang berdasarkan al-Qur'an menemukan signifikansinya.⁹

Artikel kedua yang menyoroti beberapa aspek pemikiran Kuntowijoyo adalah tulisan A.E. Priyono.¹⁰ Sejumlah point penting yang disinggung Priyono antara lain, sumbangan Kuntowijoyo terhadap historiografi Islam,¹¹ pencarian model hubungan Islam dan Indonesia masa depan, kesadaran historis umat Islam¹² dan bagaimana menginterpretasikannya,¹³ dan peran Kuntowijoyo dalam

⁹ Di mata Dawam, Kuntowijoyo adalah salah satu sejarawan yang menulis dengan baik sejarah sosial Indonesia. Karya Kuntowijoyo yang dimaksud adalah disertasinya berjudul "Social Change in an Agrarian Society: Madura 1850-1940" yang kemudian diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia berjudul "Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940". Dalam karya ini, Kuntowijoyo dinilai piawai dalam memanfaatkan pendekatan sejarah dengan meminjam teori-teori Barat untuk membaca perubahan sosial di Indonesia. M. Dawam Rahardjo, "Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat" Pengantar dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm.12

¹⁰ A.E. Priyono berjudul "Periferalisasi, Oposisi, dan Integrasi Islam di Indonesia (Menyimak Pemikiran Dr. Kuntowijoyo)" Prolog dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991)

¹¹ Priyono secara jelas menyatakan bahwa upaya Kuntowijoyo bukan saja penting dari segi penulisan historiografi Islam dalam konteks sejarah sosial Indonesia, tetapi juga bahwa manfaatnya sungguh akan bersifat strategis dan fundamental bagi revitalisasi Islam Indonesia di masa depan. Beberapa manfaat strategis yang dimaksud antara lain adalah tumbuhnya kesadaran historis yang bersifat pribumi mengenai sejarah umat Islam Indonesia dan potensi bagi munculnya gerakan Islam yang orisinal di Indonesia. A.E. Priyono berjudul "Periferalisasi, Oposisi, dan Integrasi Islam di Indonesia (Menyimak Pemikiran Dr. Kuntowijoyo)" Prolog dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 24

¹² Salah satu contoh hasil pemikiran Kuntowijoyo yang dinilai brilian adalah periodisasi sejarah Islam Indonesia menjadi tiga periode, yakni periode mitos, periode ideologi dan periode ilmu. Menurut Priyono, periodisasi ini didasarkan pada kategori sistem pengetahuan dan formasi sosial. Priyono menandakan bahwa Kuntowijoyo bukan saja telah berhasil memberikan dasar yang obyektif untuk memahami evolusi sejarah umat Islam dalam konteks perubahan sosio-kultural, tetapi juga berhasil mengembangkan beberapa tema interpretasi mengenai koherensi dan dialektika sejarah umat dilihat dari perspektif internalnya sendiri. Kuntowijoyo mungkin sejarawan pertama yang membagi periodisasi sejarah umat islam menurut kategorisasi latar historisnya. Dalam konteks ini Priyono menilai Kuntowijoyo berhasil memberikan pemahaman obyektif terhadap situasi-situasi historis umat dalam setiap latar historis umat dalam setiap periode sejarahnya, terutama dengan analisis pendekatan ilmu sosialnya. *Ibid.* hlm. 25

¹³ Menurut Priyono, ada tiga tema interpretasi historis yang dikembangkan Kuntowijoyo, yaitu 1) Periferalisasi dan alienasi umat dari proses-proses politik dan ekonomi, 2) Posisi Islam terhadap sistem-sistem kekuasaan; dan 3) Proses-proses integrasinya ke dalam struktur-struktur baru. Ketiga tema ini begitu menonjol sepanjang sejarah perjalanan umat dari periode yang satu ke

diskursus Islamisasi ilmu pengetahuan.¹⁴ Menurut Kuntowijoyo, konflik antara ilmu dan agama di Barat disebabkan karena konsep-konsep teoretis ilmu telah berubah menjadi acuan-acuan normatif; dan ini mengakibatkan agama kemudian mengalami krisis kredibilitas karena acuan normatif transendentalnya digantikan oleh acuan normatif ilmu. Selanjutnya, terjadilah sekularisasi subyektif maupun obyektif, karena nilai-nilai agama tidak lagi dianggap relevan sebagai orientasi etis dalam kehidupan sehari-hari, dan karena "dunia telah dibebaskan" dari pengaruh agama.¹⁵ Dalam pandangan Kuntowijoyo, dengan merumuskan konsep-konsep normatif agama menjadi konsep-konsep teoretis ilmu, bukan saja agama dikembalikan pada posisinya sebagai acuan orientasi normatif, tapi juga ilmu akan disubordinasikan kembali kepada standar-standar etika agama. Dengan kata lain, memberikan muatan transendental dalam bingkai integrasi ilmu dan agama, atau teori dan nilai adalah mungkin. Bahwa jika kemudian dipersoalkan apakah prosedur itu sah secara metodologis, gugatan serupa juga perlu diajukan pada prosedur yang sebaliknya yang selama ini berlaku, di mana konsep-konsep empiris ilmu berkembang menjadi acuan-acuan normatif.¹⁶ Point terakhir inilah yang peneliti jadikan bahan analisis terhadap konsep transendental Kuntowijoyo sebagai salah satu pilar paradigma al-Qur'an.

periode lainnya; sering ketiganya muncul bersamaan pada periode yang sama; dan yang unik tak jarang terjadi secara anakronis. *Ibid.*, hlm. 25-26

¹⁴ Dalam hal ini Kuntowijoyo merupakan pendukung gagasan islamisasi ilmu. Arti penting islamisasi ilmu bagi Kuntowijoyo tidak terletak pada ketidaksesuaian ilmu-ilmu Barat bagi masyarakat Muslim sebagaimana yang selama ini dijadikan argumen utama para penganjurnya seperti al-Faruqi dan Sardar, tapi pada kenyataan bahwa pada periode pasca-mitos dan pasca ideologi, teori-teori Islam harus dirumuskan kembali agar Islam dapat tampil lagi di dunia obyektif. *Ibid.* hlm. 38

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

Argumen penting Kuntowijoyo untuk islamisasi ilmu juga perlu ditilik dari kritik tajamnya terhadap mode pemikiran Islam yang masih sangat normatif dewasa ini. Selama konsep normatif tidak dijabarkan dalam formulasi teoretis, maka Islam hanya akan bertahan di dunia subyektif dan tidak akan ikut campur dalam realitas obyektif. Obyektifikasi dan teoretisasi konsep-konsep normatif Islam adalah sarana mengaktualisasikan Islam di dunia empiris, dan hanya dengan itulah Islam dapat terlibat untuk mengendalikan sejarah.¹⁷ Untuk upaya inilah Kuntowijoyo merasa perlu menawarkan suatu metode reinterpretasi dalam rangka memahami pernyataan-pernyataan al-Qur'an, yaitu dari pemahaman general dan normatif ke pemahaman spesifik dan empiris. Tujuannya adalah agar pemahaman mengenai formulasi-formulasi wahyu yang normatif, subyektif, individualistik dan a-historis dapat menjadi empiris, obyektif, struktural, dan historis atau kontekstual.¹⁸

Kedua artikel pengantar ini, menurut peneliti cukup kaya menyediakan informasi tentang *posisi* intelektual Kuntowijoyo, baik sebagai sejarawan maupun ilmuwan sosial dan memberikan gambaran tentang *konteks* pemikiran-pemikiran utama Kuntowijoyo, khususnya terkait dengan ISP. Meski demikian, fokus pembahasan tentang bagaimana Kuntowijoyo menjadikan al-Qur'an sebagai paradigma dan elaborasi yang lebih *intens* terkait pemahaman Kuntowijoyo terhadap Q.S. Alī 'Imrān [3]: 110 belum banyak disinggung.

Artikel ketiga yang peneliti cermati adalah tulisan Abdul Munir Mul Khan yang menekankan tiga hal tentang Kuntowijoyo, yaitu posisi intelektual, maksud

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 39

¹⁸ *Ibid.*

metode Strukturalisme Transendental, dan profetisasi budaya santri.¹⁹ Terkait dengan penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada point kedua, yaitu tentang metode strukturalisme transendental yang menjadi bagian tak terpisahkan dari konsep paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo.

Mulkhan menegaskan bahwa ketika Kuntowijoyo memaknai *amr ma'rūf* sebagai humanisasi, *nahy munkar* sebagai liberasi, dan *tu'minūna billāhi* sebagai transendensi dalam surat Ali 'Imrān [3]: 110, Kuntowijoyo mencoba menghubungkan al-Qur'an dengan penyelesaian problem kehidupan. Kuntowijoyo menyebut pemahaman terhadap ayat al-Qur'an sebagai penerapan ajaran Islam, dan bukan sebetuk penafsiran baru. Menurut Mulkhan, Kuntowijoyo sengaja menghindari perdebatan absah-tidaknya sebuah penafsiran, karena ia tidak mau kehilangan makna praksis pemikirannya.²⁰ Terkait dengan maksud metode Strukturalisme Transendental (ST), Mulkhan menegaskan bahwa ST bukanlah penafsiran atas al-Qur'an, tetapi yang dilakukan Kuntowijoyo adalah bahwa ia hendak menempatkan penafsiran atas al-Qur'an yang sudah ada selama ini sebagai titik pijak penerapan ajaran Islam itu sendiri. Mulkhan menyatakan "Kuntowijoyo tidak membuat tafsir baru, tapi ingin membuat kaki dan pilar (pembacaan al-Qur'an) sehingga (hasil pembacaan tersebut) mempunyai arti yang fungsional".²¹

¹⁹ Abdul Munir Mulkhan, "Islam Ideologi dan Islam Budaya" Pengantar dalam M. Fahmi, *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

²⁰ Penerapan tanpa pemahaman, seperti yang digagas Kuntowijoyo pada dasarnya mustahil. Dalam konteks ini, Kuntowijoyo tidak ingin dibelenggu oleh predikat penafsir dan bukan, tetapi ia hendak membumikan al-Qur'an dalam realitas untuk menjawab masalah-masalah riil sosial kemasyarakatan. Mulkhan mengkritik Kuntowijoyo sebagai orang yang memasuki wilayah yang bukan bidangnya. Dalam hal ini, lanjut Mulkhan, memahami posisi Kuntowijoyo bukan sebagai seorang penafsir tetapi sebagai seorang teknikal adalah penting bagi setiap peneliti tentang pemikiran dan kehidupan Kuntowijoyo. *Ibid.*, hlm. Xxii- xxiii

²¹ *Ibid.*, hlm. Xxiii. Kata-kata dalam kurung dari peneliti

Mulkhan menilai bahwa Kuntowijoyo berusaha keluar dari perdebatan absah-tidaknya sebuah penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an dan langsung masuk dalam dunia al-Qur'an melalui pintu teori dan ilmu sosial. Bagi Mulkhan, melalui teknik tersebut sebenarnya Kuntowijoyo sedang melancarkan kritik tajam terhadap kecenderungan umum umat Islam yang menempatkan ajaran Islam sebagai ideologi.²² Pendapat Mulkhan ini peneliti gunakan sebagai bahan analisis terhadap argumen Kuntowijoyo untuk menjadikan Islam dan khususnya al-Qur'an sebagai paradigma dalam kerangka ilmu, bukan sebagai ideologi.

Berbeda dari ketiga tulisan di atas, Amin Wangsitalaja menyoroti sosok Kuntowijoyo sebagai seorang sastrawan profetik. Wangsitalaja menuangkan analisisnya dalam tiga tulisan, yaitu "Kuntowijoyo Pelopor Sastra Profetik",²³ "Kuntowijoyo Sastrawan Profetik",²⁴ dan "Menuju Sastra Indonesia Profetik".²⁵ Secara umum tidak ada perbedaan mendasar dalam ketiga artikel tersebut. Wangsitalaja cenderung mengulang analisis yang sama tentang posisi Kuntowijoyo sebagai sastrawan profetik.

Dalam tulisan pertama, Wangsitalaja cukup runtut mendiskripsikan biografi intelektual Kuntowijoyo dengan menitikberatkan pada karya-karya sastranya. Wangsitalaja menyebutkan bahwa Kuntowijoyo bercita-cita

²² Kecenderungan demikian dengan mudah bisa dilihat ketika ajaran Islam yang sebagai hasil penafsiran para ulama klasik itu ditempatkan pada posisi kebenaran absolut dan sakral yang haram dikritik. Dalam hal ini ada penjajaran antara teks sumber (Al-Quran dan Hadis) dan ajaran Islam sebagai tafsir para ulama, baik klasik maupun modern. Keduanya ditempatkan sejajar sebagai bagian dari keabsolutan dan kesakralan ajaran Islam yang otentik dari wahyu itu sendiri. *Ibid.*, hlm. xxi

²³ Amin Wangsitalaja, "Kuntowijoyo Pelopor Sastra Profetik", *Minggu Pagi*, no. 33, th. 55 Minggu III, November 2002

²⁴ Amin Wangsitalaja, "Kuntowijoyo Sastrawan Profetik", *Suara Muhammadiyah*, 24 Sya'ban 1423 H, hlm. 45

²⁵ Amin Wangsitalaja, "Menuju Sastra Indonesia Profetik", *Republika*, Ahad, 29 Juni 2003

menggabungkan dua aliran sastra, universal-humanistik-emansipatoris-liberal dan relijius-transendental-spiritual. Penggabungan ini disebut *Sastra (Islam) Profetik*. Sastra profetik adalah sastra yang sekaligus mengandung emansipasi (*amr ma'rūf*), liberasi (*nahy munkar*), dan transendensi (*tu'minūna billāh*).²⁶

Dalam artikel kedua, Wangsitalaja mengemukakan tokoh-tokoh yang mengilhami Kuntowijoyo menggagas sastra profetik, antara lain Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal. Mereka disebut sastrawan transendental karena mengangkat tema-tema ketuhanan dan spiritual. Untuk konteks Indonesia, Wangsitalaja menyebut Amir Hamzah, Abdul Hadi W.M., Sutardji C.B., Mustafa Bisri, dan Kuntowijoyo.²⁷

Wangsitalaja juga menjelaskan konsep yang mendasari sastra profetik Kuntowijoyo, yakni empat ide yang diderivasi dari Q.S. Alī 'Imrān [3]: 110. Keempat hal itu adalah konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran, dan etika profetik.²⁸

Selain artikel yang telah di uraikan di depan, peneliti juga menjumpai sejumlah artikel lain yang menyoroti pemikiran Kuntowijoyo, khususnya terkait dengan gagasan ISP. Artikel-artikel tersebut adalah 1) "Membangun Semesta Budaya Profetik" (kado ulang tahun ke-60 Prof. Dr. Kuntowijoyo)²⁹ oleh Arif Marzuki, 2) "Pragmatisme Religius: Menuju Sinkretisme Destruktif?" oleh Max

²⁶ Amin Wangsitalaja, *Minggu Pagi*..., no. 33

²⁷ Amin Wangsitalaja, *Suara Muhammadiyah*..., hlm. 45

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Arif Marzuki, "Membangun Semesta Budaya Profetik" (kado ulang tahun ke-60 Prof. Dr. Kuntowijoyo) dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0309/21/senin567118.htm>, diakses 10 Juni 2006

Regus,³⁰ 3) "Ilmu Sosial Profetik: Gagasan Dr. Kuntowijoyo atas Islamisasi Ilmu Sosial"³¹ oleh Femina Sagita Borualogo, 4) "Mengembangkan Teologi Qurani"³² oleh Ilham Mundzir, dan 5) Islam dan Semesta Budaya Profetik ("In Memoriam" Prof Kuntowijoyo) oleh Zacky Khairul Umam.³³

Mengutip Dawam Raharjo dan M. Syafii Anwar, Marzuki menyatakan bahwa benang merah pemikiran Kuntowijoyo adalah ISP. Marzuki menengarai bahwa dua hal yang menjadi pilar ISP adalah ide tentang transformasi sosial dan menjadikan al-Qur'an sebagai paradigma. Dalam artikel ini Marzuki juga menguraikan periodisasi sejarah umat Islam menurut Kuntowijoyo, yaitu periode mitos, ideologi dan ilmu. Impian Kuntowijoyo terhadap masa depan agama dan bangsa adalah agar umat dapat keluar dari krisis, bukan saja krisis ekonomi tetapi juga krisis pengetahuan yang rasional obyektif. Sementara itu, artikel-artikel lain juga menyampaikan hal senada tanpa analisis kritis atas bangunan ISP atau lebih jauh menguak proses kreatif Kuntowijoyo dalam memahami al-Qur'an, khususnya Ali 'Imrān [3]: 110.

Pemikiran Islam Kuntowijoyo memperoleh perhatian yang sangat besar dari kalangan akademisi. Paling tidak peneliti menemukan dua karya skripsi tentang pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo yang terkait dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Abdul Syukur dan buku yang ditulis oleh Muhammad Fahmi. Abdul Syukur mengklaim bahwa pendekatan al-Qur'an Kuntowijoyo bercorak hermeneutik yang kemudian dikategorikan disebutkan

³⁰ Max Regus, www.kompas.com/kompascetak/opini/1410/htm, diakses 10 Juni 2006

³¹ Kamis, 24 Juli 2003, www.kammi-jepang.net, diakses 11 Juni 2006

³² Jumat 5 September 2003, www.republika.co.id/suplemen/cetak-detail, diakses 11 Juni 2006

³³ Sabtu, 25 Juni 2005, <http://www.ppsdms.org>, diakses 11 Juni 2006

sebagai hermeneutika sosial al-Qur'an.³⁴ Hermeneutika sosial al-Qur'an, menurut Abdul Syukur merupakan nama lain dari paradigma Islam atau paradigma al-Qur'an. Benarkah demikian? Argumen yang dibangun Abdul Syukur tentang hal ini adalah bahwa Kuntowijoyo menyusun hermeneutika sosialnya berdasarkan paradigma al-Qur'an. Kuntowijoyo menjadikan ilmu-ilmu sosial sebagai kerangka untuk memahami al-Qur'an.³⁵

Pada titik ini tampak kelemahan epistemologis pada kesimpulan Abdul Syukur di atas. *Pertama*, Abdul Syukur gagal memberi penjelasan bagaimana menghubungkan prinsip-prinsip hermeneutika (sosial) al-Qur'an dengan gagasan Kuntowijoyo tentang paradigma Islam. *Kedua*, Syukur tidak melacak bagaimana proses Kuntowijoyo membangun metodologi pemahamannya terhadap al-Qur'an yang dia sebut sebagai strukturalisme transendental. *Ketiga*, penelitian Syukur belum menyajikan aplikasi metode pembacaan Kuntowijoyo terhadap al-Qur'an dalam bingkai ilmu-ilmu sosial.

Dalam buku *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, M. Fahmi menjelaskan metode strukturalisme transendental Kuntowijoyo. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Kuntowijoyo menawarkan metode Strukturalisme Transendental sebagai epistemologi dan paradigma baru dalam studi Islam.³⁶ Strukturalisme Transendental merupakan metode alternatif dalam membumikan al-Qur'an yang diyakini Kuntowijoyo sebagai metode yang

³⁴ Abdul Syukur, *Hermeneutika Sosial: Kajian Metode Pemahaman Al-Qur'an Kuntowijoyo*, Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2000, h. 59. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa Kuntowijoyo sendiri tidak pernah menamakan metodenya sebagai hermeneutik sosial al-Qur'an.

³⁵ *Ibid.*, h. 92

³⁶ M. Fahmi, *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005) hlm. x

dapat mentransformasikan penafsiran subyektif ajaran-ajaran keagamaan untuk mengembangkan perspektif etik dan moral individual menjadi penafsiran obyektif yang memiliki fungsi perubahan sosial. Buku ini juga mengulas konsep transendensi Islam Kuntowijoyo yang dibangun dalam tiga pilar utama: humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai interpretasi kreatif atas konsep *amr ma'rūf, nahy munkar*, dan *tu'minūna billāh* dalam Q.S. Alī 'Imrān [3]: 110.

Meski Abdul Munir Mulkan, dalam pengantar buku tersebut, menyebut buku ini menyediakan cukup informasi dan data awal tentang gagasan dasar Kuntowijoyo, namun dalam konteks ketafsiran-hadisan, buku ini belum menyajikan gambaran yang utuh bagaimana Kuntowijoyo memposisikan al-Qur'an sebagai paradigma dan bagaimana Kuntowijoyo berinteraksi memahami ayat-ayat al-Qur'an. Tegasnya, buku M. Fahmi baru sebatas mengantarkan pembaca untuk memahami metode Strukturalisme Transendental sebagai salah satu aspek metodologi dari Paradigma Islam.

Berdasarkan pembacaan atas berbagai literatur di atas, peneliti lebih menaruh perhatian pada gagasan dasar Kuntowijoyo tentang *paradigma al-Qur'an* dan bagaimana gagasan tersebut dioperasionalisasikan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Dalam dunia keilmuan, ada upaya ilmiah yang disebut metode, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji. Obyeklah yang menentukan metode, dan bukan sebaliknya.³⁷

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan bahan-bahan kepustakaan (*library research*). Beberapa metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data.

Karena model penelitian ini adalah *library research*, maka dalam pengumpulan data, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, primer dan sekunder. Sumber data primer adalah referensi yang mencakup pemikiran dan konsep Kuntowijoyo tentang al-Qur'an, yaitu yang dituangkan dalam bukunya *Paradigma Islam, Muslim Tanpa Masjid, dan Identitas Politik Umat Islam*. Adapun sumber data sekunder adalah karya-karya Kuntowijoyo lainnya, baik dalam bentuk buku, makalah, jurnal, maupun surat kabar dengan batasan bahwa karya tersebut membicarakan tema paradigma al-Qur'an. Data sekunder juga mencakup referensi-referensi lain yang ditulis oleh para intelektual, baik berupa kritik, komentar, analisis maupun karya-karya akademik yang berisi kajian terhadap sosok dan pemikiran Kuntowijoyo.

2. Metode Analisis dan Pendekatan

Untuk menganalisis data-data yang terhimpun tentang pemikiran al-Qur'an Kuntowijoyo, peneliti akan memanfaatkan dua bentuk analisis. *Pertama*, adalah

³⁷ Lihat Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filasafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11. Lihat juga Muhammad Abed al-Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 1.

analisis explanatori (*explanatory analysis*), yaitu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks.³⁸ Dengan analisis ini peneliti akan berusaha mengungkapkan bagaimana Kuntowijoyo memunculkan pernyataan tentang paradigma al-Qur'an dan sebab-sebab apa yang melatarbelakanginya. *Kedua*, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru atau dipegangi oleh peneliti dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis pernyataan-pernyataan Kuntowijoyo dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, dan mengungkapkan bagaimana dia mendekatinya untuk menggali makna-maknanya.

Sesuai dengan metode analisis di atas, peneliti akan memanfaatkan pendekatan sosiologi pengetahuan dengan asumsi bahwa semua persepsi tentang realitas dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang dianut seseorang. Tidak ada praktik penafsiran atau pemahaman yang luput dari kekuatan pembentuk latar belakang dan komunitas paradigma yang dianut seseorang.³⁹ Pendekatan ini juga digunakan setelah melihat sosok Kuntowijoyo sebagai seorang ilmuwan sosial terkemuka di Indonesia.

³⁸ Sahiron Syamsuddin, "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah, Metode, dan Analisis Penelitian", Fak. Ushuluddin, 2000, makalah tidak diterbitkan, hlm. 5

³⁹ Grant S. Osborne, sebagaimana dikutip oleh Sahiron Syamsuddin dalam "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian", makalah disampaikan dalam Sarasehan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Maret 1999.

Terkait dengan teknik penulisan, skripsi ini sepenuhnya merujuk kepada buku "*Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Munaqasyah*," Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan karya ilmiah ini menyajikan empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Bagian ini mencakup latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang deskripsi biografi intelektual Kuntowijoyo berikut uraian singkat tentang karya-karyanya. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan tentang konsepsi paradigma al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian ini.

Bab III merupakan analisis atas metode pemahaman Kuntowijoyo dan pengaplikasiannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Bab ini akan membahas prinsip-prinsip metodologis dan bagaimana pola pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo berdasarkan prinsip-prinsip tersebut.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

⁴⁰ Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2002)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang telah peneliti lakukan dari bab pertama hingga terakhir mengarah pada butir-butir kesimpulan berikut:

1. Gagasan utama Kuntowijoyo untuk memperlakukan al-Qur'an sebagai paradigma didorong oleh motivasi untuk merumuskan berbagai teori sosial dari al-Qur'an. Kuntowijoyo memaknai paradigma secara umum, yaitu sebagai cara berpikir. Tegasnya, Kuntowijoyo mengandaikan bahwa orang yang telah mampu menjadikan al-Qur'an sebagai paradigmanya, maka ia akan mampu memahami realitas (sosial) sebagaimana al-Qur'an memahaminya. Pada satu sisi, Kuntowijoyo menyadari bahwa asumsi tersebut akan dinodai oleh bias yang melekat pada diri seseorang. Pada sisi lain, Kuntowijoyo menyatakan bahwa bias tersebut dapat berarti positif selama kesadaran tersebut diarahkan untuk memihak kepada mereka yang lemah, baik secara politik, ekonomi, budaya, sosial, maupun keilmuan.
2. Berdasarkan kenyataan bahwa Kuntowijoyo belum pernah menjelaskan gagasan tentang paradigma al-Qur'an dalam sebuah tulisan utuh, namun terserak dalam berbagai tulisan dan karya-karyanya, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo sebagai berikut. Karya Kuntowijoyo yang dapat disebut sebagai *exemplar* dari gagasannya tentang paradigma al-Qur'an ada tiga, yaitu *Paradigma Islam*

Interpretasi untuk Aksi, Muslim Tanpa Masjid, dan Identitas Politik Umat Islam. Masalah yang menjadi inti dari paradigma al-Qur'an adalah perlunya sebuah kerangka berpikir yang dapat menjadi landasan bagi sebuah ilmu sosial yang tidak hanya mengubah (fungsi transformatif) tapi juga memberi arah ke mana perubahan tersebut ditujukan (fungsi profetis). Untuk mewujudkan hal ini diperlukan dua penopang, Ilmu Sosial Profetik sebagai basis teoretik dan Strukturalisme Transendental sebagai metode. Secara umum, paradigma al-Qur'an Kuntowijoyo dapat disebut sebagai profetisme.

3. Berdasarkan pemetaan metodologis, terdapat hubungan konseptual yang sangat dekat antara unsur-unsur metodologi pemahaman Kuntowijoyo yang mencakup asumsi dasar, prinsip pemahaman, pendekatan, dan enam kesadaran. Selain memandang al-Quran sebagai bangunan ide yang transenden dan otonom, Kuntowijoyo juga melihatnya sebagai struktur yang holistik. Dua konsep dasar ini menuntut pendekatan yang aktif terhadap al-Quran. Penjabaran pendekatan yang aktif ini tampak dalam enam prinsip pemahaman yang ia sebut sebagai program-program reinterpretasi. Keenam prinsip tersebut adalah: (1) dari penafsiran sosial-individual ke sosial-struktural, (2) dari cara berpikir subjektif ke objektif, (3) dari Islam normatif ke Islam teoretis, (4) dari pemahaman ahistoris ke historis, (5) dari formulasi general ke formulasi spesifik dan empiris, dan (6) pengakuan adanya struktur transenden al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan enam kesadaran yang menjadi landasan metode Strukturalisme

Transendental, peneliti melihat bahwa prinsip pemahaman pertama merupakan bentuk metodis dari kesadaran tentang fakta sosial dan kesadaran kolektif, prinsip kedua terkait erat dengan kesadaran tentang masyarakat abstrak dan kesadaran tentang perlunya obyektifikasi, prinsip keempat merupakan perwujudan kesadaran sejarah dan kesadaran tentang perubahan. Prinsip ketiga dan kelima merupakan dua langkah utama dari gagasan *Quranic theory building*. Adapun prinsip keenam merupakan gagasan inti dari transendensi al-Quran itu sendiri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ide utama dalam metode Strukturalisme Transendental adalah menyediakan landasan metodologis untuk menerapkan ajaran sosial Islam pada masa kontemporer. Untuk melihat al-Qur'an sebagai paradigma, Kuntowijoyo menawarkan dua model pendekatan terhadap al-Qur'an, yaitu pendekatan sintetik dan analitik. Pendekatan sintetik bertujuan memperoleh transformasi psikologis secara individual melalui pemaduan pengalaman subyektif dengan ajaran normatif al-Qur'an. Pendekatan analitik memandang al-Qur'an sebagai data berisi konsep normatif yang perlu diturunkan menjadi konstruk teoretis melalui penalaran obyektif. Tujuan dari pendekatan analitik adalah transformasi sosial.

4. Berdasarkan peta metodologi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam paradigma al-Qurannya Kuntowijoyo meletakkan Tuhan sebagai sumber pengetahuan yang diakses melalui firman-Nya yang tercantum dalam al-Quran. Pada titik inilah Kuntowijoyo meletakkan al-Quran sebagai pusat

dari aplikasi teoretiknya, yaitu bahwa selain sebagai sumber teori, al-Quran juga menjadi dasar bagi pengembangan metode untuk perumusan teori tersebut. Dengan demikian, posisi al-Quran sangat sentral dalam konstalasi metodologis Kuntowijoyo. Al-Quran adalah titik berangkat, dasar, sekaligus tujuan akhir paradigma itu sendiri. Dengan elaborasi konseptual semacam ini, Kuntowijoyo bertujuan mengembangkan ilmu sosial yang dengan sengaja diarahkan pada tujuan tertentu, yang disebutnya sebagai Ilmu Sosial Profetik. Tegasnya, ilmu sosial profetik adalah konstruksi pengetahuan berdasarkan pada teori sosial al-Quran yang berkepentingan transformatif, yaitu untuk membela kaum lemah dan tertindas. Paradigma al-Quran berusaha menjembatani antara pemahaman terhadap teks dan realitas. Untuk memahami teks, Kuntowijoyo menyarankan penggunaan lima program interpretasi yang didasarkan pada prinsip transendensi al-Quran. Untuk memahami realitas, Kuntowijoyo merumuskan metode Strukturalisme Transendental yang didasarkan pada pengembangan enam kesadaran.

5. Dalam aplikasinya, Kuntowijoyo memiliki pola pemahaman sebagai berikut. Kuntowijoyo bergerak dari wilayah kesadaran normatif ke wilayah kesadaran ilmiah. Pada wilayah ini, ayat diposisikan sebagai data yang mengandung teori besar, khususnya terkait dengan kehidupan sosial. Setelah menentukan konsep umum dari ayat tersebut, Kuntowijoyo melakukan kontekstualisasi dengan pengalaman masa kini sehingga ia mendapatkan konsep khusus dari ayat al-Qur'an dengan signifikansi sosial

sebagai parameternya. Pada titik inilah Kuntowijoyo melakukan obyektifikasi untuk mendapatkan teori tengah yang lebih operasional.

6. Penelitian ini menemukan bahwa tiga tema besar yang disimpulkan Kuntowijoyo dari Q.S. Ali Imran: 103, yaitu humanisasi untuk *amr ma'rūf*, liberasi untuk *nahy munkar*, dan transendensi untuk *tu'minūna billāh* dapat digunakan sebagai kerangka baca terhadap penerapan metode pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo. Analisis terhadap ayat-ayat humanisasi, liberasi dan transendensi menunjukkan bahwa paradigma al-Qur'an yang digagas oleh Kuntowijoyo bermuara pada *profetisme*, yaitu sebuah pandangan dunia yang menjadikan ilmu sebagai pelayan bagi rakyat, ilmu yang memihak kepada mereka yang lemah dan dilemahkan, baik secara natural maupun struktural. Ilmu inilah yang oleh Kuntowijoyo disebut sebagai Ilmu Sosial Profetik.

B. Saran-saran

1. Kepada Jurusan Tafsir Hadis:

Tokoh seperti Kuntowijoyo sangat layak dikaji dalam wilayah ke-Tafsir Hadisan. Meskipun latar belakang keilmuan Kuntowijoyo bukanlah ilmu tafsir, dan ia tidak mengaku sebagai seorang penafsir, namun pendekatan al-Qur'an yang ditawarkannya layak dijadikan pertimbangan sebagai bentuk perspektif baru dalam metodologi penafsiran al-Qur'an. Berdasarkan pemikiran ini, peneliti menyarankan agar jurusan TH lebih membuka kesempatan bagi penelitian pada tokoh sejenis, khususnya tokoh lokal dari Indonesia.

2. Kepada peneliti berikutnya:

Meski sudah ada beberapa peneliti yang mengkaji pemikiran al-Qur'an Kuntowijoyo, namun gagasan besar Kuntowijoyo untuk merumuskan berbagai teori, khususnya teori sosial, dari ayat-ayat al-Qur'an masih berupa ide besar yang belum diwujudkan secara meyakinkan. Kenyataan ini memberikan peluang yang sangat besar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ide tersebut menjadi kenyataan, yaitu dengan melakukan percobaan penerapan metodologi pemahaman al-Qur'an Kuntowijoyo dengan tujuan mendapatkan rumusan teori-teori sosial yang operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filasafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- de Saussure, Ferdinand. *Pengantar Linguistik Umum*. terj. Rahayu S.Hidayat, Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1996
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV Alwaah, 1995
- Fahmi, M. *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2002
- al-Jabiri, Muhammad Abed. *Post Tradisionalisme Islam*. terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000
- Karina Leksono. "Berakhirnya Manusia dan Kebangkrutan ilmu-ilmu" dalam *Basis* No 01-02, Th ke-51, Januari-Februari 2002
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Quran bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Quran*. (terj.) Zuhairi Misrawi dan Anis Maftuhin, Jakarta: Paramadina, 2002
- Kuntowijoyo. "Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi, dan Ilmu", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Sejarah pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2001
- _____. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- _____. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1994
- _____. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997
- _____. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Jakarta: Teraju, 2004
- _____. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2000

- _____. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2001
- _____. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Bentang, 2002
- _____. *Radikalisasi Petani*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002
- _____. *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas*. Bandung: Mizan, 2002
- Marzuki, Arif. "Membangun Semesta Budaya Profetik" (Kado Ulang Tahun ke-60 Prof. Dr. Kuntowijoyo) dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0309/21/senin567118.htm>
- Munir Mulkhan, Abdul. "Islam Ideologi dan Islam Budaya" Pengantar dalam M. Fahmi. *Islam Transendental Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Mustansir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Priyono, A.E. "Periferalisasi, Oposisi, dan Integrasi Islam di Indonesia (Menyimak Pemikiran Dr. Kuntowijoyo)". Prolog dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991
- Rahardjo, M. Dawam. "Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat" dalam Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandan, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005
- Sharrock, Wes dan Rupert Read, *Kuhn : Philosopher of Scientific Revolution* Cambridge: Polity Press, 2002
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1999
- Subhan, Arief. "Kuntowijoyo: Al-Quran Sebagai Paradigma", dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, No. 4 Vol. V, 1994
- Syamsuddin, Sahiron. "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian", makalah disampaikan dalam Sarasehan

Metodologi Penelitian Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Maret 1999.

Syukur, Abdul. "Hermeneutika Sosial: Kajian Metode Pemahaman Al-Qur'an Kuntowijoyo". *Skripsi* Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2000

Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Quran*. (terj.) Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

Wangsitalaja, Amin. "Kuntowijoyo Pelopor Sastra Profetik", dalam *Minggu Pagi* No. 33, Th. 55, Minggu III, November 2002

_____, Amin. "Kuntowijoyo Sastrawan Profetik" dalam *Suara Muhammadiyah*, 24 Sya'ban 1423 H

_____, Amin. "Menuju Sastra Indonesia Profetik" dalam *Republika*, Ahad, 29 Juni 2003

Data dari internet:

Jumat 5 September 2003, www.republika.co.id/suplemen/cetak-detail., diakses 10 Juni 2006

Kamis, 24 Juli 2003, www.kammi-jepang.net, diakses 11 Juni 2006

Sabtu, 25 Juni 2005, <http://www.ppsdms.org>., diakses 11 Juni 2006

Max Regus, www.kompas.com/kompascetak/opini/1410/htm, diakses 10 Juni 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN DAFTAR AYAT

No	Nomor Ayat	Terjemahnya	Halaman
1.	Ali 'Imrān [3]: 110	Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang <i>ma'rūf</i> , dan mencegah dari yang <i>munkar</i> , dan beriman kepada Allah	86
2.	Al-Baqarah [2]: 213.	Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.	91
3.	al-Ḥujurāt [49]:13	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.	91
4.	al-Zumar [39]: 6	Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?	91
5.	al-Baqarah [2]: 208	Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.	93
6.	Al-Anbiyā' [21]:	Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.	93

	107		
7.	Al-Mā'idah [5]: 32	Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.	94
8.	Alī 'Imrān [3]: 159	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.	94
9.	al-Hujurat [49]: 9,	"Dan jika ada dua kelompok dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari dua kelompok berbuat aniaya atas kelompok yang lain maka perangilah kelompok yang berbuat aniaya itu sehingga kelompok itu kembali kepada perintah Allah."	94
10.	al-Nahl [16]: 125	Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.	95
11.	al-Baqarah [2]: 119	Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.	95
12.	Alī 'Imrān [3]: 195	Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau	96

		perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."	
13.	al-An'ām [6]: 132.	Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.	97
14.	al-Kāfirūn [109]: 6	Untukmulah agamamu, dan utukkulah, agamaku".	98
15.	al-Baqarah [2] 256,	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.	98
16.	Yūnus [10]: 99	Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?	98
17.	Alī 'Imrān [3]: 67	Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.	98
18.	Al-Zumar [39]: 9	(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.	101
19.	al-Anfāl [8]: 63	dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha	102

		Bijaksana.	
20.	al-Ra'd [13]: 11	Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri.	102
21.	al-Mā'idah [5]: 2	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.	102
22.	al-Nahl [16]: 71	Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan rezekinya tidak mau memberikan rezeki mereka kepada para budak yang mereka miliki agar mereka juga menikmati rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?	103
23.	al-Tawbah [9]: 34	Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.	103
24.	al-Fuṣṣilat [41]: 53	Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?	104
25.	al-Baqarah [2]: 275	Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah	104

		disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.	
26.	Afi 'Imrān [3]: 92	Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan [yang sempurna] sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai	105
27.	al-Mā'ūn [107]: 3	Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.	105
28.	al-Zāriyāt [51]: 19	Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian.	106
29.	al-Ḥasyr [59]: 7	Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.	107
30.	al-Nisā' [4] 29	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan suka-sama suka diantara kamu".	108
31.	al-Insyiqāq [84]: 19	Sesungguhnya kamu dijadikan melalui tingkat demi tingkat,	109
32.	al-Baqarah [2]: 42	Dan janganlah kamu mencampuradukkan yang hak dengan yang batil	109
33.	al-Baqarah [2]: 143	Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali	110

		bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.	
34.	al-Nisā' [4]: 75	Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".	110
35.	al-Zukhrūf [43]: 32	Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.	111
36.	al-Nisā' [4]: 58	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.	111
37.	al-Maidah [5]: 8	Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.	111
38.	al-An'am [6]: 152	Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfa'at, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat,	112
39.	al-Aḥzāb [33]: 22	Dan tatkala orang-orang mu'min melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita".	112

		Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.	
40.	al-Anfal [8]: 63	dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.	112
41.	Al-Baqarah [2] 98	Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.	113
42.	al-Hujurat [49]: 13	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.	114
43.	Alī 'Imrān [3]: 105	Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,	114
44.	al-Hujurat [49]:13	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang-orang yang paling bertakwa di antara kamu	114
45.	Yūnus [10]: 64	Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.	115
46.	al-Hujurat [49]: 10	Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.	115
47.	Alī 'Imrān [3]: 110	Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang	116

		yang fasik.	
48.	al-Baqarah [2] 210	Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan	116
49.	al-Anfal [8]: 27	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.	117
50.	al-Nisā' [4]: 86	Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.	117
51.	al-Ma'ārij [70]: 32	Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.	117
52.	al-Mā'idah [5]: 1	Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.	117
53.	al-Baqarah [2] 2-3	Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka,	118
54.	Alī 'Imrān [3] 112.	Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.	118
55.	al-Baqarah [2]: 31	Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!	119

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dzikriyah
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 28 Oktober 1979
Alamat : Ambarukmo Gg. Utari Rt.2 Rw.1 No. 110
CT Depok Sleman Yogyakarta.
HP : 08157967958

Pendidikan

1. MI Miftahul Huda, Tenggulun, lulus tahun 1990
2. MTs Mazraatul Ulum, Paciran, Lamongan, lulus tahun 1993
3. MA Mazraatul Ulum, Paciran, Lamongan, lulus tahun 1996
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis 1998-2006

Karya

1. Aku Bukan Laki-laki, Cerpen, nominasi lomba cerpen Dies Natalis ke-54 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tahun 2003.
2. Sepotong Kisah untuk Perempuan, Cerpen, nominasi lomba cerpen Jur. BSA Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.
3. Roman Perawan Pesisir, Novel, 2004 (belum sempat terbit).
4. Hana Jasmin, Novel, 2006 (belum sempat terbit).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA